



IMPLEMENTASI REKRUTMEN BERBASIS KOMPETENSI MELALUI TES TULIS DAN TES KOMPUTER PADA SELEKSI PERANGKAT DESA KEMIRI KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Sri Handayani^{1*}, Risnu Dwi S.N ², Imron Rosyadi Hamid³, Husnul Hakim Syahdad⁴, Dafis Ubaidillah⁵, Dewi Ambarwati⁶, Muhammad Imron⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

*Email: shipuniramalang@gmail.com

Corresponding author:

Sri Handayani

Universitas Islam Raden Rahmat

Email: shipuniramalang@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka mendukung proses rekrutmen perangkat Desa Kemiri, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, melalui keterlibatan tim akademisi sebagai panitia seleksi tes tulis dan tes komputer. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan transparansi, objektivitas, dan akuntabilitas dalam proses seleksi calon perangkat desa. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap koordinasi dengan pemerintah desa, penyusunan instrumen seleksi, pelaksanaan tes tulis dan komputer, serta evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelibatan tim akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas seleksi, baik dari aspek administrasi, kompetensi teknis, maupun integritas proses. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam bidang tata kelola pemerintahan berbasis merit system. Kegiatan ini berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam rekrutmen perangkat Desa Kemiri, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan di desa lain, dengan memperbarui instrumen seleksi dan memperkuat kapasitas tim akademik untuk menjaga kualitas dan objektivitas proses seleksi.

Kata Kunci: Perangkat desa, seleksi, tes tulis, tes komputer, transparansi.

ABSTRACT

This community service activity was carried out to support the recruitment process of village officials in Kemiri Village, Kepanjen District, Malang Regency, through the involvement of an academic team serving as the selection committee for the written and computer-based tests. The purpose of this activity was to enhance transparency, objectivity, and accountability in the selection process of village official candidates. The implementation method included several stages: coordination with the village government, preparation of selection instruments, administration of written and computer tests, and evaluation of the results. The outcomes of the activity indicate that the involvement of the academic team had a positive impact on improving the quality of the selection process, both in terms of administration, technical competence, and procedural integrity. Moreover, this activity strengthened the synergy between higher education institutions and village governments in promoting governance based on the merit system. This activity successfully increased transparency and accountability in the recruitment of Kemiri Village officials and strengthened synergy between universities and the village government. Similar activities need to be carried out continuously in other villages by updating the selection instruments and strengthening the capacity of the academic team to maintain the quality and objectivity of the selection process.

Keywords: Village officials, selection, written test, computer-based test, transparency.

PENDAHULUAN

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil di Indonesia memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pembangunan dan pelayanan publik di tingkat lokal. Keberhasilan

penyelenggaraan pemerintahan desa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia perangkat desa yang menempati posisi administratif dan operasional. Oleh karena itu, proses rekrutmen dan seleksi perangkat desa harus dilakukan dengan prinsip transparansi, profesionalisme, objektivitas, dan akuntabilitas.

Dalam literatur, beberapa studi telah menyoroti tantangan dan praktik terbaik dalam seleksi perangkat desa. Misalnya, Nurmallasari, Garis, dan Anwar (2025) dalam penelitian di Desa Bojongkapol menemukan bahwa meskipun seleksi sudah diumumkan terbuka, tetapi terdapat kendala dalam penyampaian informasi persyaratan dan prosedur kepada masyarakat sehingga partisipasi publik belum maksimal (Nurmallasari et al., 2025). Di Desa Sidomulyo, seleksi perangkat desa dinilai efektif sebab panitia konsisten pada prosedur, melibatkan masyarakat dalam pengawasan, dan menjaga keterbukaan naskah ujian tulis serta pelaksanaan tes komputer (Sunarso et al., 2025). Dalam studi di Kabupaten Tuban, Tias dan Noviyanti (2025) menganalisis pelaksanaan rekrutmen serentak berdasarkan regulasi bupati, dan menemukan bahwa kendala teknis seperti human error dalam pengkodean soal atau kekeliruan scanning alat turut mempengaruhi proses seleksi (Plumpang et al., 2025).

Secara regulatif, Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara menegaskan asas keterbukaan dalam penyelenggaraan negara agar masyarakat dapat memperoleh informasi yang jujur, benar, dan tidak diskriminatif. (Pasal 3 UU 28/1999) Banyak peneliti menegaskan bahwa transparansi dalam rekrutmen publik akan meningkatkan legitimasi, mengurangi potensi kecurangan, serta memperkuat partisipasi masyarakat (Dwiyanto, 2006 dalam literatur seleksi publik). Di Kabupaten Malang regulasi tentang rekrutmen Perangkat Desa mengacu pada Peraturan Bupati Kabupaten Malang Nomor 81 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa (*Peraturan Bupati Malang Nomor 81 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pengangkatan Dan Pemberhentian Perangkat Desa*, 2017). Adapun regulasi tentang fungsi dan kewenangan pemerintah desa mengacu pada regulasi Peraturan Bupati Kabupaten Malang Nomor 233 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa (*Peraturan Bupati Malang Nomor 233 Tahun 2019 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa*, 2019). Regulasi ini yang akan memberikan pedoman kepada desa dalam proses mutasi jabatan ataupun memberikan pemahaman kepada peserta yang lolos rekrutmen dalam menjalankan tugas serta fungsinya. Dalam proses rekrutmen dapat menjadi pedoman bagi pemerintahan desa dalam mensosialisasikan kewenangan dan tugas dari lowongan formasi yang ada kepada panitia penjangkaran dan penyaringan perangkat desa.

Berdasarkan kondisi di atas, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelibatan tim akademik dalam proses seleksi perangkat desa di Kemiri, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang menjadi sangat relevan. Dengan kehadiran tim seleksi independen yang memiliki kompetensi akademik dan teknis, diharapkan proses seleksi berjalan lebih kredibel dan dapat menjadi model bagi desa lain di Kabupaten Malang.

Tujuan dari kegiatan ini antara lain: (1) meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses seleksi perangkat desa, (2) memastikan hasil seleksi berbasis kompetensi teknis dan administrasi, (3) memfasilitasi penerapan tes berbasis komputer sebagai bagian dari digitalisasi proses seleksi desa, dan (4) menyusun rekomendasi kebijakan seleksi perangkat desa bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lokal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahap utama:

Tahap persiapan dan koordinasi; tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Kemiri dan Panitia Rekrutmen untuk menyepakati peran, jadwal, serta teknis pelaksanaan seleksi. Pada tahap ini juga dilakukan peninjauan terhadap peraturan desa dan kriteria jabatan yang akan diisi. Tahap penyusunan instrumen tes; tim menyusun soal tes tulis berbasis kompetensi umum dan teknis sesuai kebutuhan jabatan, meliputi kemampuan dasar pemerintahan desa, administrasi publik, dan pengetahuan teknologi informasi. Untuk tes komputer, digunakan aplikasi pengolah kata, spreadsheet, dan simulasi sistem informasi desa. Tahap pelaksanaan tes; tes tulis dan komputer dilaksanakan di Balai Desa Kemiri dengan pengawasan langsung dari tim akademisi dan panitia desa. Kegiatan berlangsung dalam satu hari dengan dua sesi utama: pagi untuk tes tulis dan siang untuk tes komputer. Tahap evaluasi dan pelaporan; hasil tes diolah menggunakan sistem penilaian digital untuk menjamin objektivitas. Tim kemudian menyusun laporan hasil seleksi dan menyerahkannya kepada Kepala Desa Kemiri untuk proses selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seleksi perangkat desa Kemiri diikuti oleh 5 orang mendaftar sebagai calon perangkat desa. Kelima pendaftar yang mengikuti tes tulis dan komputer adalah peserta yang sudah dinyatakan lulus syarat administrasi oleh panitia pelaksana penjangkaran dan penyaringan perangkat desa Kemiri. Tes tulis terdiri dari soal pilihan ganda yang memuat pengetahuan umum dan pengetahuan khusus. Tes komputer meliputi penggunaan aplikasi pengolah kata (Word), spreadsheet (Excel).

Pelaksanaan tes berlangsung dalam dua sesi: pagi (tes tulis, pukul 10.00–11.00 WIB) dilanjutkan koreksi bersama sesuai dengan jawaban yang sudah ditentukan serta diberikan ruang atau kesempatan bagi peserta tes untuk bertanya ataupun diskusi sehingga obyektifitas dapat dirasakan oleh peserta dan juga pemerintahan desa serta unsur Muspika kecamatan. Selanjutnya setelah koreksi hasil jawaban peserta selesai dilaksanakan dilanjutkan penandatanganan Berita Acara hasil tes tulis oleh peserta dan tim seleksi serta panitia pelaksana dari desa Kemiri. Acara selanjutnya adalah istirahat sholat dan makan bagi peserta selama setengah jam.

Tepat jam 13.00 peserta selanjutnya melaksanakan tes komputer dengan masing-masing peserta harus menyelesaikan soal Ms.Word dan Exel sejumlah 3 soal dengan durasi 30 menit. Masing-masing peserta menggunakan komputer atau laptop yang berbeda. Setelah selesai tim seleksi langsung melakukan koreksi hasil jawaban peserta lalu dilanjutkan konfirmasi masing-masing jawaban peserta dalam hal ini peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan sanggahan atas nilai yang diberikan tim seleksi dari jawaban nya apabila peserta ada yang merasa tidak berkenan atas nilai yang diberikan tim seleksi tersebut. Sama halnya dengan tes tulis setelah semua peserta bisa menerima atas nilai tersebut dilanjutkan dengan penandatanganan berita acara oleh peserta, tim seleksi dan panitia. Setelah tes tulis

dan komputer selesai dilanjutkan oleh tim seleksi wawancara dari unsur Muspika kecamatan Kepanjen.

Setelah dilakukan rekapitulasi nilai tulis, komputer, dan wawancara. Tim seleksi menyampaikan laporan hasil total pada forum bersama yang terdiri dari seluruh tim seleksi baik tulis, komputer, dan wawancara lalu unsur dari desa baik panitia dan pemerintahan desa serta utamanya peserta. Setelah dilaksanakan dilanjutkan penandatanganan Berita Acara hasil tes total yang ditandatangani semua unsur stakeholder dalam penjangkaran dan penyaringan perangkat desa Kemiri tersebut. Dan terakhir adalah dilakukan foto bersama. Berikut adalah dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Dokumentasi acara pembukaan penjangkaran dan penyaringan perangkat desa Kemiri 2025



Gambar 2. Pelaksanaan Tes Tulis



Gambar 3. Foto bersama peserta tes dengan tim seleksi tes tulis, komputer, wawancara, dan pemerintah desa Kemiri serta panitia

Pelaksanaan seleksi perangkat desa Kemiri dengan metode gabungan tes tulis dan tes komputer menunjukkan sejumlah temuan penting yang perlu dikontekstualisasikan terhadap literatur dan praktik umum seleksi publik.

Transparansi dan kepercayaan publik. Keterbukaan dalam pengumuman akan diadakannya rekrutmen perangkat desa secara terbuka. Proses seleksi syarat administrasi, pelaksanaan tes dan memberikan kesempatan bertanya dan diskusi pada peserta dalam proses pemeriksaan hasil jawaban yang telah dikerjakan peserta adalah proses transparansi (Youhanita et al., 2022). Dalam studi Nurmalasari et al. (2025), meskipun seleksi diumumkan terbuka, masih ada kekurangan distribusi informasi yang menyeluruh ke masyarakat desa, sehingga sebagian calon tidak mendapat akses informasi (Nurmalasari et al., 2025). Dalam praktik di Kemiri, penggunaan perpaduan pengumuman manual dan digital tampak lebih responsif terhadap jangkauan masyarakat (baik yang aktif secara daring atau tidak). Hal ini mendekati prinsip keterbukaan yang diamanatkan UU 28/1999.

Peningkatan akurasi dan efisiensi melalui tes komputer. Penggunaan tes berbasis komputer mempersempit ruang kesalahan pencatatan manual, memudahkan analisis nilai secara otomatis, dan mempercepat pengumuman hasil. Hal ini sejalan dengan dorongan digitalisasi seleksi perangkat desa agar tidak lepas dari perkembangan teknologi. Namun, tantangan teknis seperti kestabilan jaringan lokal, kesiapan perangkat keras, dan pelatihan peserta menjadi aspek penting yang harus diantisipasi. Tias & Noviyanti (2025) mencatat bahwa dalam kasus Klotok, human error pengkodean soal dan kegagalan scanning menjadi salah satu hambatan yang signifikan. Pada pelaksanaan di Kemiri, tim telah melakukan simulasi dan pemeriksaan perangkat sehari sebelum pelaksanaan, sehingga hambatan teknis signifikan dapat diminimalisir.

Aspek kompetensi peserta. Rata-rata skor tes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dasar yang memadai. Namun, kesenjangan antara peserta terbaik dan peserta terendah menunjukkan bahwa masih terdapat disparitas kemampuan teknis (misalnya penggunaan Excel). Ini mengindikasikan perlunya program pelatihan atau pendampingan sebelum seleksi agar pelamar dari latar belakang non-teknis tidak tertinggal. Kondisi ini relevan dengan temuan di Desa Tulo'a (Sugeha, 2025), di mana banyak calon memiliki keterbatasan pengalaman teknologi sehingga mempengaruhi performa mereka dalam seleksi berbasis aplikasi.

Sinergi akademisi–desa sebagai model kolaborasi. Keterlibatan tim akademik sebagai panitia seleksi independen memberikan kredibilitas dan keahlian teknis dalam penyusunan soal, pengoperasian sistem komputer, serta penyusunan laporan hasil. Model semacam ini dapat direplikasi di desa lain di wilayah Kabupaten Malang, sebagai upaya memperkuat meritocracy desa .

Secara keseluruhan, proses seleksi di Kemiri menunjukkan bahwa kombinasi tes tulis dan komputer, dukungan teknis dan administratif dari tim independen, serta keterbukaan dalam pengumuman dan pelaporan dapat menghasilkan proses yang lebih kredibel dibanding praktik seleksi konvensional. Meski demikian, faktor kesiapan teknis, kesenjangan kompetensi calon, dan kesinambungan kolaborasi harus terus diperhatikan dalam upaya replikasi seleksi perangkat desa yang profesional di daerah lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan seleksi perangkat desa di Kemiri menggunakan kombinasi tes tulis dan tes komputer berhasil dijalankan secara transparan, objektif, dan profesional. Nilai peserta menunjukkan sebagian besar sudah memiliki kapasitas dasar, meski ada disparitas kemampuan teknis. Keterlibatan tim akademik sebagai pihak independen memperkuat legitimasi dan kredibilitas seleksi. Untuk ke depan, diperlukan penguatan kapasitas teknis desa, program pelatihan peserta calon, serta pengembangan sistem IT desa untuk mendukung mekanisme seleksi berbasis merit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada tim panitia penjangkaran dan penyaringan perangkat desa Kemiri tahun 2025 dan Kepala Desa Kemiri serta pemerintahan desa Kemiri kecamatan Kepanjen yang telah mempercayakan proses tes tulis dan komputer kepada kami kaprodi Ilmu Pemerintahan FISIP UNIRA Malang beserta tim seleksi lain yang berasal dari mahasiswa Ilmu Pemerintahan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Rektor UNIRA Malang dan Dekan FISIP UNIRA Malang yang telah memberikan penugasan kepada kami.

DAFTAR RUJUKAN

Dwiyanto, A. (2006). *Rekrutmen Publik dan Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
Nurmalasari, A., Refian Garis, R., & Rosihan Anwar, A. N. (2025). Transparansi proses seleksi pengangkatan perangkat desa oleh panitia seleksi di desa bojongkapol kecamatan



- bojonggambir kabupaten tasikmalaya tahun 2022. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 6(2), 18. <https://doi.org/10.47134/villages.v6i2.256>
- Peraturan Bupati Malang Nomor 233 Tahun 2019 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa. (2019).
- Peraturan Bupati Malang Nomor 81 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa. (2017). 1–19.
- Plumpang, K., Tuban, K., & Tias, T. W. (2025). *Analisis Pelaksanaan Rekrutmen Perangkat Desa Serentak Berdasarkan Timeline Yang Didasarkan Tentang Perangkat Desa (Studi Di Desa Klotok Analysis of the Implementation of Simultaneous Village Apparatus Recruitment Based on the Timeline Based on Tuban Reg. 4*, 45–60.
- Sugeha, M. R. (2025). 1, 2, 3. 5(2), 245–251.
- Sunarso, Mirlana, D. E., Bilyastuti, M. P., & Yulianto, E. (2025). Efektivitas Seleksi Perangkat Desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 10(2), 220–233. <https://doi.org/10.36982/jpp.v10i2.5069>
- Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara. (1999). *Asas Keterbukaan dalam Penyelenggaraan Negara*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Youhanita, E., Kuswanto, K., Rachma, E. A., Sutarum, S., Nurdiana, R., & Astutik, N. F. W. (2022). Transparansi Rekrutmen Dan Seleksi Perangkat Desa Sugihwaras. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1762–1769. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8045>